

**ANALYSIS OF PRODUCTION COST DEVIATIONS IN SME TOFU FAMILY MEDAN
POLONIA IN 2022****Yusna Hartanta Br Barus¹, Joana L. Saragih², Fina Saurma Panjaitan³, Kristian Heddy
Nababan⁴**Faculty of Economic and Business, Universitas Katolik Santo Thomas¹²³⁴Email: yusnahartantabarus@gmail.com¹ saragihjoana@gmail.com²**ABSTRACT**

This research aims to find out how to analyze deviations in production costs in UKM Tahu Keluarga Medan Polonia. The population and sample of this research is budget data and the realization of tofu production costs for January - December 2022 using qualitative analysis techniques, namely descriptive which focuses on deviations in raw material costs, deviations in labor costs and deviations in factory overhead costs. The results of this research show that UKM Tahu Keluarga Medan Polonia has set production cost standards, but in determining them they have not paid attention to changes that may occur in raw material costs, labor costs and factory overhead costs. The deviation in raw material costs in 2022 is unfavorable amounting to IDR 78,356,072 due to a difference in raw material prices of IDR 51,269,421 and a difference in raw material quantity of IDR 27,086,650. Deviations in labor costs in 2022 are unfavorable amounting to IDR 10,150,000, consisting of a wage rate difference of IDR 1,605,100 and a wage efficiency difference of IDR 8,544,900. Deviations in factory overhead costs in 2022 are unfavorable amounting to IDR 2,783,600, due to a difference in expenditure of IDR 4,441,673, a capacity difference of IDR 114,097 and an efficiency difference of IDR 7,339,374.

Keywords: Production Cost Deviations, Budget, Realized Production Costs.**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis penyimpangan biaya produksi pada UKM Tahu Keluarga Medan Polonia. Populasi dan sampel penelitian ini adalah data anggaran dan realisasi biaya produksi tahu bulan januari – desember 2022 dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu deskriptif yang berfokus pada penyimpangan biaya bahan baku, penyimpangan biaya tenaga kerja dan penyimpangan biaya overhead pabrik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM Tahu Keluarga Medan Polonia telah menetapkan standar biaya produksi, namun dalam penetapannya belum memperhatikan perubahan – perubahan yang mungkin terjadi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Penyimpangan biaya bahan baku tahun 2022 merugikan (*Unfavorable*) sebesar Rp78.356.072 disebabkan karena adanya selisih harga bahan baku sebesar Rp51.269.421 dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp27.086.650. Penyimpangan biaya tenaga kerja tahun 2022 merugikan (*Unfavorable*) sebesar Rp10.150.000 yang terdiri dari selisih tarif upah sebesar Rp1.605.100 dan selisih efisiensi upah sebesar Rp8.544.900. Penyimpangan biaya overhead pabrik tahun 2022 merugikan (*Unfavorable*) sebesar Rp2.383.600, karena adanya selisih pengeluaran sebesar Rp4.441.673, selisih kapasitas sebesar Rp114.097 dan selisih efisiensi sebesar Rp7.339.374.

Kata Kunci: Penyimpangan Biaya Produksi, Anggaran, Realisasi Biaya Produksi.**PENDAHULUAN**

Didalam kegiatan produksi diperlukan biaya-biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi, yang sering disebut biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi mencakup berbagai unsur biaya yang diperlukan untuk memproduksi barang atau menyediakan layanan, termasuk bahan baku, tenaga kerja, peralatan, overhead pabrik, dan biaya

lainnya yang terkait dengan proses produksi. Sebelum melakukan kegiatan produksi, perusahaan biasanya membuat anggaran yang merupakan alat pengendalian/pengawasan (*controlling*) yaitu melakukan evaluasi atas pelaksanaan pekerjaan dengan cara membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran) dan melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu.

Anggaran merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk mengelola biaya yang dikeluarkan agar efisien. Menurut Adisaputro dan Asri (2018:6), menyatakan bahwa anggaran adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen didalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan. Anggaran biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. Anggaran biaya produksi terdiri dari anggaran biaya bahan baku langsung, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya *overhead* pabrik. Anggaran biaya produksi akan dibandingkan dengan realisasi biaya produksi untuk mengetahui penyimpangan biaya produksi yang terjadi. Apabila terjadi penyimpangan yang tidak menguntungkan maka dapat segera diantisipasi lebih dini.

Realisasi biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sesungguhnya terjadi untuk menghasilkan produk jadi. Realisasi biaya produksi meliputi realisasi biaya bahan baku langsung, realisasi biaya tenaga kerja langsung dan realisasi biaya *overhead* pabrik. Dengan adanya perbandingan realisasi dengan anggaran maka akan timbul selisih biaya produksi atau sering disebut penyimpangan. Penyimpangan biaya yang disebabkan oleh realisasi yang lebih kecil dari anggaran disebut dengan penyimpangan menguntungkan (*favorable variance*). Penyimpangan biaya yang diakibatkan karena realisasi lebih besar dari anggaran disebut dengan penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*).

Penyimpangan biaya ini perlu ditindak lanjuti lebih dalam apa yang menyebabkan penyimpangan tersebut terjadi sehingga dapat diketahui bagaimana cara untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Untuk mengetahui penyebab selisih biaya produksi maka dilakukan analisis penyimpangan biaya produksi yang terdiri dari penyimpangan biaya bahan baku, penyimpangan biaya tenaga kerja langsung, dan penyimpangan biaya *overhead* pabrik. Analisis penyimpangan ini akan membantu perusahaan dalam merencanakan biayanya di periode selanjutnya.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Pada UKM Tahu Keluarga Medan Polonia Tahun 2022

Uraian Biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Penyimpangan Biaya (Rp)	%	Ket
Biaya Bahan Baku Langsung:					
Biaya Kacang Kedelai	1.507.165.714	1.585.521.786	(78.356.072)	-5,2%	Unfavorable
Biaya Tenaga Kerja Langsung:					
Upah Tenaga Kerja Langsung	329.700.000	339.850.000	(10.150.0.000)	-3,1%	Unfavorable
Biaya Overhead Pabrik :					
Biaya Kayu Bakar	106.080.000	105.820.000	260.000	0,1%	Favorable
Biaya Solar	13.104.000	14.497.600	(1.393.600)	-0,5%	Unfavorable
Biaya Listrik & Air	62.400.000	64.090.000	(1.690.000)	-0,6%	Unfavorable
Biaya Pemeliharaan Mesin	2.400.000	1.800.000	600.000	0,2%	Favorable
Biaya Penyusutan Mesin	2.400.000	2.000.000	400.000	0,2%	Favorable
Biaya Makan dan Minum TKL	66.000.000	65.520.000	480.000	0,2%	Favorable
Biaya Transport dan lain - lain	31.200.000	32.240.000	(1.040.000)	-0,4%	Unfavorable
Total Biaya BOP	283.584.000	285.967.604	(2.383.600)	-1,0%	Unfavorable
Total	2.120.449.714	2.211.339.390	(90.889.676)	-4,3%	Unfavorable

Sumber : UKM Tahu Keluarga Medan Polonia, 2024

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Menurut Nafarin, M. (2007), “Biaya produksi mencakup berbagai unsur biaya yang diperlukan untuk memproduksi barang atau menyediakan layanan, termasuk bahan baku, tenaga kerja, peralatan, overhead pabrik, dan biaya lainnya yang terkait dengan proses produksi. Biaya produksi (*production cost*) adalah biaya yang dapat berupa biaya produksi dibebankan dan biaya produksi diperhitungkan”. Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik”. Tanpa adanya salah satu biaya tersebut, maka tidak akan ada produk yang dihasilkan.

Biaya Standar

Menurut Usry and Carter (2006:156), “biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu.” Sedangkan biaya yang sesungguhnya dihitung setelah produksi pada periode tertentu diselesaikan. Biaya standar membantu perusahaan untuk menyusun anggaran, menganalisis hasil operasi, memperoleh data biaya produksi dan juga menghemat biaya pencatatan perusahaan.

Rumus untuk menghitung biaya standar sebagai berikut:

Biaya Standar = Biaya standar bahan baku + Biaya standar tenaga kerja langsung + Biaya standar *overhead* pabrik.

Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi

Anggaran biaya produksi adalah suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan (Widajaton et al., 2021).

Menurut Rudianto (2006), anggaran biaya produksi meliputi :

- 1) Anggaran biaya bahan baku ditentukan oleh kebutuhan bahan baku dari setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan dikalikan dengan volume produksi, sehingga ditemukan volume total bahan baku untuk periode tersebut.
- 2) Anggaran biaya tenaga kerja langsung merupakan rencana pembayaran biaya tenaga kerja didalam suatu periode tertentu yang dibutuhkan untuk memproduksi seluruh produk yang direncanakan.
- 3) Anggaran biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja yang direncanakan akan dibayarkan dalam satu periode tertentu.

Realisasi biaya produksi adalah biaya yang mengacu pada pengukuran sebenarnya dari biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.

Analisis Penyimpangan Biaya Produksi

Menurut Rahdhani, D., et al., (2020), “Penggunaan biaya standar akan mencatat biaya menurut standar dan mencatat biaya sesungguhnya yang terjadi. Kedua biaya ini akan diperbandingkan dan akan diperoleh selisih biaya yang terjadi antara biaya yang sesungguhnya terjadi dan biaya menurut standar”. Apabila biaya standar lebih besar dari biaya sesungguhnya maka akan terjadi penyimpangan yang menguntungkan atau *Favorable* (F). Apabila biaya standar lebih kecil dari biaya sesungguhnya maka akan terjadi penyimpangan yang merugikan atau *Unfavorable* (U). Analisis penyimpangan biaya produksi ini diperlukan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan varians menurut Rudianto (2013), yaitu:

$$\text{Varians} = \text{Anggaran} - \text{Realisasi}$$

Untuk rumus persentase varians dalam laporan ini diambil menurut Menurut Rudianto (2013) yaitu :

$$\text{Persentase Varians} = \frac{\text{Anggaran} - \text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

Menurut Mulyadi (2009), analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar meliputi:

1. Penyimpangan biaya bahan baku (*Material cost variance*)
2. Penyimpangan biaya tenaga kerja langsung (*Labour cost variance*)
3. Penyimpangan biaya *overhead*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Produksi Tahu “UKM Tahu Keluarga” yang beralamat di Jl. Cinta Karya No. 2, Lk 7, Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah Penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi tahu tahun 2022. Ruang lingkup penelitian ini adalah Analisis Penyimpangan Biaya Produksi Pada UKM Tahu Keluarga Medan Polonia. Populasi dalam penelitian ini adalah data anggaran dan realisasi biaya produksi tahu tahun berdiri sampai tahun 2022 pada UKM Tahu Keluarga. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data anggaran dan realisasi biaya produksi bulan januari - desember tahun 2022 pada UKM Tahu Keluarga. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara yaitu teknik dokumentasi dan wawancara.

1. Anggaran Biaya Produksi

Anggaran biaya produksi adalah suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang di dalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan (Widajaton et al., 2021).

2. Realisasi Biaya Produksi

Realisasi biaya produksi adalah biaya yang mengacu pada pengukuran sebenarnya dari biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Realisasi biaya produksi sangat penting dalam membantu perusahaan untuk memahami biaya produksi yang sebenarnya, mengelola sumber daya dengan lebih efisien, dan membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan harga jual, pengendalian biaya, dan profitabilitas.

3. Penyimpangan biaya produksi adalah selisih dari hasil aktual (realisasi) dengan rencana (anggaran) yang telah ditetapkan, setiap penyimpangan yang terjadi harus diteliti dan dianalisis untuk menentukan penyebabnya.

Penyimpangan biaya produksi terbagi atas 3 jenis yaitu :

1) Penyimpangan biaya bahan baku

Penyimpangan biaya bahan baku adalah perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan harga standar dikalikan dengan kapasitas bahan baku. Dapat dianalisis dengan selisih biaya bahan baku model analisis dua selisih dengan rumus sebagai berikut :

a) Selisih harga bahan baku

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

b) Selisih kuantitas bahan baku

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Keterangan :

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

HSt = Harga Standar

KSt = Kuantitas Standar

2) Penyimpangan biaya tenaga kerja

Penyimpangan biaya tenaga kerja dapat dianalisis dengan model analisis dua selisih sebagai berikut :

- a) Selisih tarif upah langsung

$$\text{Selisih Tarif Upah} = (\text{TUS} - \text{TUS}) \times \text{JKS}$$
- b) Selisih efisiensi upah langsung

$$\text{Selisih Efisiensi Upah} = (\text{JKS} \times \text{TUS}) - (\text{JKSt} \times \text{TUS}) \text{ atau } (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUS}$$

Keterangan :

TUS = Tarif Upah Standar

TUS = Tarif Upah Sesungguhnya

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

JKSt = Jam Kerja Standar

- 3) Penyimpangan biaya overhead pabrik

Penyimpangan biaya overhead pabrik dianalisis dengan model analisis tiga selisih dengan rumus sebagai berikut :

- a) Selisih pengeluaran (*spending/ budget variance*)
 Selisih pengeluaran dengan rumus :
 Selisih pengeluaran (*spending/ budget variance*)

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx
BOP yang berdasarkan menurut jam mesin actual	
OH Variabel	xxx
OH Tetap	<u>xxx</u>
	<u>xxx</u>
Selisih pengeluaran	xxx
- b) Selisih kapasitas (*Idle capacity variance*)
 Selisih kapasitas dengan rumus :
 Jumlah jam mesin yang digunakan untuk menghitung tarif BOP

(kapasitas normal atau yang dianggarkan)	xxx
Jam standard mesin untuk produksi actual	<u>xxx</u>
Kapasitas jam mesin yang tidak terpakai	xxx
Tarif BOP tetap	<u>xxx</u>
Selisih kapasitas	xxx
- c) Selisih efisiensi (*efficiency variance*)
 Selisih efisiensi dengan rumus :

Jam mesin actual yang digunakan	xxx
Jam standard untuk produksi actual	xxx
Tarif BOP Variabel	<u>xxx</u>
Selisih Efisiensi	xxx

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu analisis deskriptif yang menggambarkan bagaimana penyebab penyimpangan biaya produksi menggunakan anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini, yakni:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu mengumpulkan dokumen anggaran biaya produksi dan realisasi anggaran biaya produksi UKM Tahu Keluarga Medan Polonia.
2. Menghitung selisih/penyimpangan berdasarkan anggaran biaya produksi dan realisasi anggaran biaya produksi dari bulan Januari - Desember 2022.
3. Menganalisis penyebab penyimpangan biaya produksi.
4. Membuat kesimpulan dan memberikan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UKM Tahu Keluarga Medan Polonia merupakan usaha rumahan (*home industry*) atau usaha kecil yang termasuk golongan UKM. UKM Tahu Keluarga Medan Polonia bergerak dibidang produksi

tahu yang beralamat di Jl. Cinta Karya No. 2, Kel. Sari Rejo, Kec. Medan Polonia, Kota Medan 20157. UKM Tahu Keluarga Medan Polonia merupakan usaha milik keluarga yang didirikan oleh Almarhum ayahanda dari Bapak Sumanto yang kini diwariskan oleh anaknya yaitu Bapak Sumanto beserta istrinya, usaha ini sudah didirikan sejak tahun 1984. Data mengenai biaya produksi di UKM Tahu Keluarga Medan Polonia meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Bahan baku yang dipergunakan untuk memproduksi tahu adalah kacang kedelai. Dalam satu kali produksi papan tahu dibutuhkan 1,8 kg kacang kedelai. Jumlah tenaga kerja dalam UKM Tahu Keluarga Medan Polonia berjumlah tujuh orang. Tenaga kerja tersebut dibagi dalam 3 bagian yaitu bagian pencucian perendaman dan penggilingan, bagian pemasakan dan penyaringan, dan bagian pencetakan. Diketahui bahwa rencana produksi tahu tahun 2022 sebanyak 63.878 papan tahu. Dengan jam kerja setahun sebanyak 17.136 jam kerja (7 orang x 8 jam per hari x 306 hari) + standar jam lembur 420 jam setahun (35 jam per bulan x 12 bulan). Total jam kerja setahun sebanyak 17.556 jam kerja (17.136 + 420 jam lembur). Maka waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 papan tahu adalah 0,275 jam (17.556 jam/63.878 papan tahu). Produksi tahu melalui proses yang saling berkaitan antara bagian pencucian, perendaman, penggilingan, pemasakan, penyaringan, dan pencetakan. Produksi berlangsung dari jam 08.00 pagi hingga jam 18.00 sore. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap dalam produksi tahu yaitu biaya penyusutan mesin dan biaya *overhead* pabrik variabel dalam produksi tahu terdiri dari biaya listrik dan air, biaya kayu bakar, biaya solar dan biaya lainnya.

Analisis Penyimpangan Biaya Produksi

Penyimpangan biaya produksi yang terjadi pada UKM Tahu keluarga dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Penyimpangan Biaya Produksi Pada UKM Tahu Keluarga Medan Polonia Tahun 2022

Uraian Biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Penyimpangan Biaya (Rp)	%	Ket
Biaya Bahan Baku Langsung:					
Biaya Kacang Kedelai	1.507.165.714	1.585.521.786	(78.356.072)	-5,2%	Unfavorable
Biaya Tenaga Kerja Langsung:					
Upah Tenaga Kerja Langsung	329.700.000	339.850.000	(10.150.000)	-3,1%	Unfavorable
Biaya Overhead Pabrik					
Biaya Kayu Bakar	106.080.000	105.820.000	260.000	0,1%	Favorable
Biaya Solar	13.104.000	14.497.600	(1.393.600)	-0,5%	Unfavorable
Biaya Listrik & Air	62.400.000	64.090.000	(1.690.000)	-0,6%	Unfavorable
Biaya Pemeliharaan Mesin	2.400.000	1.800.000	600.000	0,2%	Favorable
Biaya Penyusutan Mesin	2.400.000	2.000.000	-	-	-
Biaya Makan dan Minum TKL	66.000.000	65.520.000	480.000	0,2%	Favorable
Biaya Transport dan lain - lain	31.200.000	32.240.000	(1.040.000)	-0,4%	Unfavorable
Total Biaya BOP	283.584.000	285.967.600	(2.383.600)	-1,0%	Unfavorable
Total	2.120.449.714	2.211.339.390	(90.889.676)	-4,3%	Unfavorable

Sumber: UKM Tahu Keluarga Medan Polonia, 2024

UKM Tahu Keluarga Medan Polonia belum pernah menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan biaya produksi tersebut. Dengan adanya penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan ini, maka untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan biaya tersebut perlu dilakukan analisis penyimpangan biaya produksi. Analisis penyimpangan biaya produksi dianalisis dengan model analisis selisih menurut tiga jenis biaya produksi yaitu:

1. Analisis Penyimpangan Biaya Bahan Baku

Penyimpangan biaya bahan baku adalah perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan harga standar dikalikan dengan kapasitas bahan baku. Bahan baku yang dibutuhkan UKM Tahu Keluarga tahun 2022 sebanyak 114.068kg dengan harga Rp13.213/kg. Realisasi pemakaian bahan baku sebanyak 116.118kg dengan harga Rp13.654/kg. Maka dapat dihitung penyimpangan biaya bahan baku langsung untuk memproduksi tahu pada UKM Tahun Keluarga Medan Polonia tahun 2022 sebagai berikut :

Anggaran biaya bahan baku langsung Rp1.507.165.714

Realisasi biaya bahan baku langsung Rp1.585.521.786
 Penyimpangan biaya bahan baku langsung Rp78.356.071 (Unfavorable)

Dari perhitungan tersebut, dapat dianalisis penyimpangan biaya bahan baku dengan model analisis dua selisih sebagai berikut :

a. Selisih harga bahan baku

$$\text{Selisih Harga} = (\text{HSt} - \text{HS}) \times \text{KS}$$

$$\text{HS} = \text{Rp13.654}$$

$$\text{HSt} = \text{Rp13.213}$$

$$\text{KS} = 116.118 \text{ kg}$$

$$\text{SH} = (\text{Rp13.212,87} - \text{Rp13.654,40}) \times 116.118$$

$$\text{SH} = -441,53 \times 116.118$$

$$\text{SH} = - 51.269.421 \text{ (Unfavorable)}$$

Selisih harga bahan baku langsung disebabkan karena faktor kenaikan harga bahan baku UKM Tahu Keluarga Medan Polonia tahun 2022 menetapkan standar harga bahan baku Rp13.213/kg sedangkan realisasinya sebesar Rp13.654/kg. Dengan demikian, realisasi harga bahan baku lebih tinggi dari anggaran yang ditetapkan dengan selisih sebesar Rp441,53/kg. Hal ini terjadi karena penetapan standar harga bahan baku berdasarkan harga pasar saat menyusun anggaran biaya bahan baku. Untuk mengantisipasi terjadinya selisih harga bahan baku dimasa yang akan datang, UKM Tahu Keluarga harus melakukan tindakan korektif dengan menetapkan harga bahan baku berdasarkan prediksi perubahan harga – harga dipasar secara umum. Apabila hal ini dilakukan, maka harga bahan baku yang ditetapkan perusahaan lebih akurat dan mendekati harga yang sesungguhnya. Sehingga selisih harga bahan baku yang material tidak terulang lagi dimasa mendatang.

b. Selisih kuantitas bahan baku

$$\text{Selisih Kuantitas} = (\text{KSt} - \text{KS}) \times \text{HSt}$$

$$\text{KSt} = 114.068$$

$$\text{KS} = 116.118$$

$$\text{HSt} = \text{Rp13.213}$$

$$\text{SK} = (114.068 - 116.118) \times \text{Rp13.213/kg}$$

$$\text{SK} = - 2.050 \times \text{Rp13.213}$$

$$\text{SK} = -27.086.650 \text{ (Unfavorable)}$$

Penyimpangan kuantitas bahan baku UKM Tahu Keluarga Medan Polonia tahun 2022 sebesar Rp27.086.650. Penyimpangan ini terjadi karena jumlah bahan baku yang dianggarkan sebesar 114.068kg lebih kecil dari jumlah bahan baku yang terealisasi sebesar 116.118kg. Penyebab penyimpangan kuantitas bahan baku dikarenakan meningkatnya jumlah permintaan tahu sehingga harus menambah jumlah bahan baku yang dipakai.

Penyimpangan biaya bahan baku yang sebenarnya:

$$\text{Selisih harga bahan baku (SH)} \quad \text{Rp51.269.421}$$

$$\text{Selisih kuantitas bahan baku (SK)} \quad \text{Rp27.086.650}$$

$$\text{Penyimpangan biaya bahan baku} \quad \text{Rp78.356.071}$$

2. Analisis Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja

Penyimpangan biaya tenaga kerja langsung dirinci atas dasar penyimpangan tarif upah yang disebabkan oleh perbedaan antara tarif upah standar dengan tarif upah yang terealisasi, penyimpangan efisiensi yang disebabkan oleh pemakaian jam kerja langsung sesungguhnya yang melebihi jumlah jam yang seharusnya menurut standar. Jumlah jam kerja sesungguhnya UKM Tahu Keluarga sebesar 18.011 (7 pekerja x 2.573 jam sesungguhnya) dan jumlah jam kerja menurut standar sebesar 17.556 jam kerja. Tarif upah standarnya adalah Rp18.780 (Rp329.700.000/17.556) sedangkan tarif upah sesungguhnya adalah Rp18.869 (Rp339.850.000/18.011).

Penyimpangan biaya tenaga kerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Anggaran biaya tenaga kerja langsung} \quad \text{Rp329.700.000}$$

$$\text{Realisasi biaya tenaga kerja langsung} \quad \text{Rp339.850.000}$$

$$\text{Penyimpangan biaya tenaga kerja langsung} \quad \text{Rp10.150.000}$$

Penyimpangan biaya tenaga kerja dapat dianalisis dengan model analisis dua selisih sebagai berikut:

a. Selisih tarif upah

$$\begin{aligned}
 \text{STU} &= (\text{TUS}_t - \text{TUS}) \times \text{JKS} \\
 &= (18.780 - 18.869) \times 18.011 \\
 &= (-89,12) \times 18.011 \\
 &= (-1.605.100) \text{ Unfavorable}
 \end{aligned}$$

Penyimpangan tarif upah pada UKM Tahu keluarga tahun 2022 adalah Rp1.605.100 tidak menguntungkan (*Unfavorable*). Penyimpangan ini terjadi karena tarif upah standar sebesar Rp18.780 lebih kecil dari tarif upah sesungguhnya sebesar Rp18.869. Sehingga diperoleh selisih tarif upah sebesar 89,12. Selisih tarif upah ini disebabkan karena penambahan jumlah produksi yang meningkat sehingga jam lembur karyawan juga meningkat melebihi standar jam lembur.

b. Selisih efisiensi upah

$$\begin{aligned}
 \text{SEU} &= (\text{JKS}_t - \text{JKS}) \times \text{TUS}_t \\
 &= (17.556 - 18.011) \times 18.780 \\
 &= -455 \times 18.780 \\
 &= (-8.544.900) \text{ Unfavorable}
 \end{aligned}$$

Penyimpangan efisiensi upah pada UKM Tahu Keluarga tahun 2022 sebesar Rp8.544.900 (*Unfavorable*). Hal ini terjadi karena adanya penambahan bahan baku yang diproduksi daripada yang dianggarkan, sehingga menambahkan waktu kerja (lembur). Sehingga jumlah jam kerja yang sesungguhnya menjadi tidak sesuai dengan jumlah jam kerja yang distandarkan.

Penyimpangan biaya tenaga kerja yang sebenarnya:

Selisih tarif upah (STU)	Rp1.605.100
Selisih efisiensi upah (SEU)	<u>Rp8.544.900</u>
Penyimpangan biaya tenaga kerja	Rp10.150.000

3. Analisis Penyimpangan Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, UKM Tahu Keluarga Medan Polonia belum memisahkan biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya *overhead* pabrik *variable* dan biaya *overhead* pabrik tetap. Agar tarif standard biaya *overhead* pabrik dapat digunakan untuk perencanaan pengambilan keputusan dan pengawasan biaya *overhead* pabrik maka penulis menyarankan agar UKM Tahu Keluarga memisahkan biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya *overhead* pabrik *variable* dan biaya *overhead* pabrik tetap. Oleh sebab itu, sebelum dilakukan analisis penyimpangan biaya *overhead* pabrik, penulis terlebih dahulu mengklafikasikan biaya ke dalam biaya variabel dan biaya tetap yang disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. penggolongan anggaran biaya overhead pabrik UKM Tahu Keluarga Medan Polonia tahun 2022.

Uraian	BOP Variabel	BOP Tetap
Biaya Kayu Bakar	Rp106.080.000	
Biaya Solar	Rp 13.104.000	
Biaya Listrik dan Air	Rp 62.400.000	
Biaya Pemeliharaan Mesin		Rp 2.400.000
Biaya Penyusutan Mesin		Rp 2.400.000
Biaya Makan dan Minum TKL	Rp 66.000.000	
Biaya Transportasi dan lain – lain	Rp 31.200.000	
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp278.784.000	Rp 4.800.000

Sumber: UKM Tahu Keluarga Medan Polonia, 2024

Tarif biaya *overhead* pada jam kerja langsung dapat dihitung sebagai berikut :

Total jam kerja langsung dengan biaya *overhead* pabrik sebagai berikut :

Biaya Variabel	Rp278.784.000
Biaya Tetap	<u>Rp 4.800.000</u>
Jumlah	Rp283.584.000

Maka dapat dihitung :

$$a. \text{ Tarif biaya overhead pabrik} = \frac{\text{Anggaran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Jam Kerja Langsung}}$$

- Taksiran Jam Kerja
 $= \text{Rp}283.584.000 / 17.556 \text{ jam}$
 $= \text{Rp}16.153,11/\text{jam}$
- b. Tarif biaya *overhead* variabel = Biaya *Overhead* Pabrik Variabel
Taksiran Jam Kerja
 $= \text{Rp}278.784.000 / 17.556 \text{ jam}$
 $= 15.880/\text{jam}$
- c. Tarif biaya *overhead* tetap = Biaya *Overhead* Pabrik Tetap
Taksiran Jam Kerja
 $= \text{Rp}4.800.000 / 17.556 \text{ jam}$
 $= \text{Rp}273,41/\text{jam}$

Maka penyimpangan biaya *overhead* pabrik :

Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	Rp285.967.600
Biaya <i>overhead</i> pabrik yang dianggarkan	<u>Rp283.584.000</u>
Penyimpangan biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 2.383.600 (<i>Unfavorable</i>)

Untuk dapat mengetahui penyebab penyimpangan ini, maka perlu dilakukan analisis terhadap penyimpangan *overhead* pabrik. Penyimpangan ini akan dianalisis, dengan metode tiga selisih sebagai berikut :

- a. Selisih pengeluaran
- | | |
|--|-----------------------------------|
| Realisasi <i>overhead</i> pabrik | Rp285.967.600 |
| Biaya <i>overhead</i> yang diperkenankan menurut jam kerja sesungguhnya: | |
| OH Variabel (18.011 jam x Rp15.880) | Rp286.009.277 |
| OH Tetap | <u>Rp 4.800.000</u> |
| | <u>Rp290.809.277</u> |
| Selisih pengeluaran | Rp (4.841.673) <i>Unfavorable</i> |

Penyebab selisih pengeluaran adalah adanya peningkatan jumlah pesanan tahu, sehingga UKM Tahu Keluarga harus membeli bahan baku tambahan untuk memproduksi tahu.

- b. Selisih kapasitas
- | | |
|--|----------------------|
| Biaya <i>overhead</i> yang diperkenankan menurut jam sesungguhnya | Rp290.809.277 |
| Biaya <i>overhead</i> yang dibebankan menurut jam sesungguhnya (18.011 jam x Rp16.153/jam) | <u>Rp290.931.683</u> |
| Selisih kapasitas (<i>Unfavorable</i>) | Rp(122.406) |

Penyebab selisih kapasitas adalah realisasi jumlah produksi tahu lebih besar dari pada jumlah produksi tahu yang sudah dianggarkan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan tahu.

- c. Selisih efisiensi
- | | |
|--|--------------------------------|
| Biaya <i>overhead</i> yang dibebankan menurut jam sesungguhnya | Rp290.931.683 |
| Biaya <i>overhead</i> yang dibebankan menurut jam kerja standard (17.556 jam x Rp16.153/jam) | <u>Rp283.584.000</u> |
| Selisih efisiensi | Rp7.347.683 <i>Unfavorable</i> |

Selisih efisiensi dikatakan *unfavorable* karena biaya *overhead* yang dibebankan menurut jam sesungguhnya lebih besar dari biaya *overhead* yang dibebankan menurut jam kerja standar.

Jadi penyimpangan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya :

Selisih pengeluaran	Rp4.841.673
Selisih kapasitas	Rp 122.406
Selisih efisiensi	<u>(Rp 7.339.374)</u>
Total seluruh <i>overhead</i> pabrik	(Rp 2.383.600) (1%) (<i>Unfavorable</i>)

Setelah penulis melakukan analisis penyimpangan biaya *overhead* pabrik maka terdapat penyimpangan yang merugikan (*Unfavorable*) sebesar Rp2.383.600 atau 1% (Rp2.383.600/283.584.000).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan sebagai berikut. UKM Tahu Keluarga Medan Polonia telah menetapkan standar biaya produksi, namun dalam penetapannya belum memperhatikan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Penyimpangan biaya bahan baku UKM Tahu Keluarga Medan Polonia tahun 2022 sebesar Rp78.356.072 (*Unfavorable*) disebabkan karena adanya selisih harga bahan baku sebesar Rp51.269.421 (*Unfavorable*), dan adanya selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp27.086.650 (*Unfavorable*). Penyimpangan biaya tenaga kerja langsung UKM Tahu Keluarga Medan Polonia tahun 2022 sebesar Rp10.150.000 (*Unfavorable*) yang terdiri dari selisih tarif upah sebesar Rp1.605.100 dan selisih efisiensi upah sebesar Rp8.544.900. Penyimpangan biaya overhead pabrik UKM Tahu Keluarga Medan Polonia tahun 2022 sebesar Rp2.383.600 (*Unfavorable*). Penyimpangan ini terjadi karena adanya selisih pengeluaran sebesar Rp4.841.677, selisih kapasitas sebesar Rp122.406 dan selisih efisiensi sebesar Rp7.347.683.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis yang diharapkan berguna bagi perusahaan yaitu UKM Tahu Keluarga harus melakukan negosiasi harga dengan pemasok bahan baku untuk mendapatkan harga yang lebih baik, terutama jika membeli dalam jumlah besar atau memiliki hubungan jangka panjang dengan pemasok tersebut. Misalnya membuat perjanjian harga dengan pemasok untuk beberapa bulan kedepan, namun bahan baku tetap dikirimkan perhari agar tidak ada bahan baku yang rusak jika terlalu lama disimpan. Perusahaan sebaiknya melakukan revisi terhadap standar biaya yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan manajemen dalam mengambil tindakan perbaikan proses produksi dan penyusunan anggaran, sehingga penyimpangan yang serupa dapat diminimalkan dimasa yang akan datang. Perusahaan sebaiknya memisahkan biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap agar tarif standar biaya biaya overhead pabrik dapat digunakan untuk perencanaan pengambilan keputusan dan pengawasan biaya overhead pabrik. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas pemeliharaan baik dalam hal perawatan maupun perbaikan, dan pengeluaran biaya-biaya produksi khususnya pemakaian air dan listrik. Agar tidak terjadi pemborosan biaya produksi khususnya pemakaian air dan listrik di periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, R. G., & Sirine, H. (2014). Analisis Selisih Biaya Produksi pada UKM Abon Cap Monggo Mas. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(02), 111-128.
- Ardilla, N. (2021). Analisis Selisih Biaya Bahan Baku sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada Pabrik Tahu Susu Lembang. *Jurnal Universitas Bina Darma*. (Diakses dari <https://www.binadarma.ac.id/> pada 16 November 2021)
- Adisaputro, G., & Asri, M. (2018). *Anggaran Perusahaan* (Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bustami, B., & Nurlela. (2006). *Akuntansi Biaya* (Buku Satu, Alih Bahasa: Krista). Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2006). *Akuntansi Biaya* (Buku Satu, Alih Bahasa: Krista). Jakarta: Salemba Empat.
- Chorry, E., & Okta. (2020). *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika*. Surabaya: Scopindo.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (Edisi Kelima Cetakan Ketujuh). Yogyakarta: Akademik Manajemen. Retrieved from <https://books.google.com>
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5). Yogyakarta: YKPN.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan* (e-book, edisi 3). Retrieved from <https://books.google.com>
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi 2022*.

- Purba, S. T. (2021). *Analisis Penyimpangan Biaya Produksi Pada Minuman Ringan Badak Sarsaparilla PT. Pabrik Es Siantar*. (Skripsi Sarjana)
- Ramdhani, D., Merida., Hendrani, A., & Suheri. (2020). *Akuntansi Biaya* (e-book). Retrieved from <https://books.google.com>.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono, R. A. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen* (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Siagian, O. A., Pertiwi, H., Fabiany, F. N., Muthmainnah, R., Sitorus, S. J., Sinaga, A. L. B. J., & Rizal, I. (2021). *Mengapa pentingnya akuntansi biaya dan manajemen dalam keberhasilan bisnis anda* (e-book). Retrieved from <https://books.google.com>
- Widajatun, W. V., Astuti., Inrawan, A., Silitonga, P. H., Putri, E. D., Manurung, S., Ervina, N., & Ichsani, S. (2021). *Anggaran operasional perusahaan manufaktur* (e-book). Retrieved from <https://books.google.com>
- Wijaksono, A. (2006). *Akuntansi Biaya* (Edisi Pertama, Cetakan Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.